

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada seluruh kajian sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa sumpah *to' pao* yang di maknai sebagai simbol merupakan hasil dari perjanjian antara Dettumanan dan Walipadang yang terjadi di wilayah Mamasa pada masa lalu. Perjanjian ini lahir dari kebutuhan untuk menyelesaikan konflik, menghindari kutukan, dan mengatur pembagian wilayah. Sumpah ini simbolis dan penuh dengan nilai moral yang mendalam, seperti ikrar untuk menjaga kesetiaan, menghindari keburukan, dan memelihara keharmonisan di antara masyarakat.

Sumpah *to' pao* memuat tujuh butir aturan yang menjadi pedoman hidup masyarakat Mamasa, yang meliputi larangan untuk mengingini harta milik orang lain, tidak berdusta, tidak mengingkari janji, dan sebagainya. Meskipun pemahaman masyarakat terhadap Sumpah *to' pao* masih terbatas, namun sumpah itu tetap ada sampai saat ini.

Sumpah *to' pao* berisi nilai-nilai moral yang mengatur hubungan sosial dan perilaku masyarakat dalam konteks komunitas adat Mamasa. Berdasarkan interpretasi terhadap setiap butir sumpah, terdapat pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keadilan, keharmonisan, dan tanggung

jawab sosial dalam kehidupan bersama. Sumpah *to' pao* tidak hanya merujuk pada aturan adat, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman moral yang relevan dengan tantangan sosial di era modern. Nilai-nilai tersebut, yang mencakup keadilan, keharmonisan, dan kedamaian, tidak hanya berperan dalam konteks sejarah perjanjian antara Dettumanan dan Walipadang, tetapi juga tetap relevan sebagai pedoman moral dalam kehidupan masyarakat modern, baik dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun politik. Sumpah *to' pao* menunjukkan bahwa tindakan individu yang tidak etis dapat merusak harmoni sosial dan membawa malapetaka bagi komunitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis merekomendasikan saran untuk di lakukan yaitu:

1. Kepada gereja agar dapat memaknai sumpah *to' pao* secara religius dengan mengaitkannya pada prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Kristen, seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan tanggung jawab.
2. Kepada pemerintah agar mendukung dan memfasilitasi dalam memperluas pemahaman masyarakat mengenai budaya yang di Mamasa khususnya sumpah *to' pao*.
3. Kepada masyarakat Mamasa perlu memahami bahwa sumpah *to' pao* bukan hanya memuat tradisi atau upacara adat, tetapi sebuah pedoman

moral dan sosial yang mengarahkan cara hidup bersama. Masyarakat perlu menyadari dan berinisiatif untuk mengetahui setiap budaya yang ada dan bersama-sama bertanggung jawab dalam melestarikan dan menerapkan nilai-nilai budaya yang ada.